**PENGARUH PENGAWASAN TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI PADA KANTOR DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN KUTAI BARAT**

**Maria Natalia Windi Lestari1 , Maskan2 , Ahmad Jubaidi3**

1Fisipol, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda,Indonesia

2Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda 75234,Indonesia

**ABSTRAK**

Maria Natalia Windi Lestari, skripsi dengan judul Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Kutai Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan pengaruh pengawasan terhadap efektivitas kerja pegawai pada kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Kutai Barat. Analisa data yang digunakan koefisien korelasi product moment, perhitungan analisa menggunakan program SPSS R 2.0 for windows.

Populasi penelitian ini adalah pegawai berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 50 (lima puluh) orang pegawai pada Dinas Perhubungan Kabupaten Kutai Barat. penarikan sampel sebesar 51% dari populasi yang ada sebanyak 30 orang pegawai berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), teknik penarikan sampling menggunakan teknik random sampling.

Berdasarkan perhitungan korelasi product moment diperoleh rhit = 0,402, hasil tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tabel harga-harga kritis dari koefisien korelasi Product Moment (Pearson) untuk n = 30 pada tingkat signifikasi 5%, yaitu 0,361. atau dapat dikatakan pula bahwa rhit = 0,402 > rtab = 0,361. hal ini bermakna bahwa terdapat ada hubungan yang positif antara variabel pengawasan dengan variabel efektivitas kerja pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Kutai Barat.

Berdasarkan interpretasi data terhadap koefisien korelasi Product Moment berada pada interval 0,40 – 0,599, yang berarti terdapat hubungan yang ukuran sedang antara variabel pengawasan dengan variabel efektivitas kerja pegawai Dinas Perhubungan Kutai Barat.

Berdasarkan hasil perhitungan hasil uji-t adalah sebesar 3,623. Ini berarti dapat pula dikatakan bahwa thit = 4,623, hasil ini jika dibandingkan dengan nilai pada tabel harga-harga kritis t-student ternyata lebih besar, yaitu thit = 3,623 > ttab = 1,701 pada tingkat signifikasi 0,05 untuk n – 2 = 28 (30 – 2 = 28). Ini berarti bahwa terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara variabel pengawasan dengan variabel efektivitas kerja pegawai.

Berdasarkan analisis koefisien diterminasi pada kolom R bernilai 0,405, yang artinya variabel pengawasan memiliki hubungan sebesar 0.405 dengan efektivitas kerja. Berdasarkan tabel di atas juga dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R square* (R2) adalah 0,405 yang berarti bahwa adanya pengaruh sebesar 40,5% yang terjadi terhadap tinggi atau rendahnya efektivitas kerja yang disebabkan oleh variabel pengawasan di mana sisanya adalah sebesar 59,5% variabel evektivitas kerja ditentukan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

*keyword : supervition, efectivitaes*

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Perubahan lingkungan strategis baik internal maupun eksternal bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) sebagai abdi negara dan abdi masyarakat saat ini dan yang akan datang sesuai dengan semangat reformasi birokrasi *(reeventing government)* salah satu tujuannya adalah terciptanya *cleant government, accountability dan responsibility public,* hal ini juga sesuai dengan semangat Nawa Cita atau kebijakan pembangunan nasional dari Presiden Republik Indonesia. Gerakan Rerormasi Birokrasi kepada seluruh Aparatur Sipil Negara dari pusat sampai ke daerah, namun disisi yang menunjukkan bahwa masih banyak kendala dan permasalahan dalam implementasi gerakan Reformasi Birokrasi tersebut, khususnya Aparatur Sipil Negara (ASN) yang ada di daerah, termasuk di Kabupaten Kutai Barat (Setkab Kubar, 2018).

Untuk mencapai tujuan dan sasaran gerakan reformasi birokrasi dalam organisasi tersebut salah satunya ditentukan oleh pengawasan dalam rangka mencapai efektivitas kerja pegawai, karena dengan adanya pengawasan untuk menyempurnakan tindakan-tindakan yang salah dan menyimpang. Peran pimpinan dalam pengawasan, menuntut agar seorang pegawai mempunyai kesadaran disiplin yang tercermin dalam sikap patuh dan taat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya untuk mencapai target hasil pekerjaan.

Pengawasan merupakan salah satu pilar dari fungsi administrasi dan manajemen, pengawasan yang baik sangat diperlukan guna dalam rangka mencapai efektivitas kerja pegawai dan organisasinya, karena dengan adanya pengawasan untuk menyempurnakan tindakan-tindakan yang salah dan menyimpang. Peran pimpinan dalam pengawasan, menuntut agar seorang pegawai mempunyai kesadaran disiplin yang tercermin dalam sikap patuh dan taat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya untuk mencapai target hasil pekerjaan (Sugiartik, 2014 : 3).

Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menguji apakah perencanaan yang telah dilakukan telah sesuai dengan pelaksanaan atau kenyataan yang ada, sehingga dapat mengurangi kesalahan atau penyimpangan. Pengawasan bukan untuk mencari kesalahan akan tetapi untuk memberi pengarahan, bimbingan, serta petunjuk agar apa yang telah ditentukan dapat dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat mencapai efektivitas kerja karyawan (Handayaningkat, 2002 : 145).

**1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas, penulis rumuskan masalah dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut**:Apakah Pengawasan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai pada Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Kutai Barat ?**

**1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan, yaitu : ”untuk mengetahui dan menggambarkan pengaruh pengawasan terhadap efektivitas kerja pegawai pada kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Kutai Barat **”**

**1.4. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah penulis kemukakan di atas, diharapkan kiranya penelitian ini dapat memberikan hasil dan manfaat yaitu :

* 1. Manfaat Akademis

Memberikan sumbangan pemikiran, ilmu pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan teori dan fungsi manajemen, khususnya fungsi pengawasan dan pengaruhnya terhadap efektivitas kerja baik lembaga pemerintah maupun lembaga swasta lainya.

* 1. Manfaat Praktis

Memberikan informasi sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas peran pengawasan terhadap efektivitas kerja pegawai pada kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Kutai Barat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1. Jenis Peneliian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2015 : 11).

Didukung oleh pendapat Singarimbun dan Effendi (2005 ; 3) mengatakan penelitian seperti ini adalah termasuk jenis penelitian survai, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok yang bertujuan untuk memberikan keterangan atau penjelasan dengan mempelajari fenomena sosial tertentu dan meneliti hubungan antara variabel-variabel penelitian serta melakukan penyajian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan. Sedangkan desain riset yang dipakai dalam peneletian ini adalah desain deskripstif eksplanatory, karena riset ini merupakan riset yang ditujukan untuk menguji hipotesis-hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan sebelumnya dan kemudian data yang telah diperoleh dihitung lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif.

* 1. **Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2015 ; 56) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sesuai dengan gambaran lokasi penelitian dan karaktersitik responden penelitian, maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah pegawai berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 50 (lima puluh) orang pegawai pada Dinas Perhubungan Kabupaten Kutai Barat. Mengingat keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2008 : 43) bahwa jika jumlah populasinya besar pengambilan sampel dapat dilakukan dengan prosentasi 5% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Berdasarkan pendapat tersebut untuk menghindari kesalahan dalam penarikan sampel maka peneliti menarik sampel sebesar 51% dari populasi yang ada sebanyak 30 orang pegawai berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), teknik penarikan sampling menggunakan teknik random sampling dilakukan dengan cara acak atau undian (Sugiyono, 2015 : 65).

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, penulis mempergunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain sebagai berikut:

1. Riset Kepustakaan, disini penulis mengadakan penelaahan kepustakaan guna mendapatkan informasi ilmiah berupa teori dan konsep yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
2. Riset Lapangan, disini penulis mengadakan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan dimana obyek penelitian berada. Untuk penelitian lapangan ini penulis melakukannya dengan beberapa metode, yaitu :

a. Observasi

Yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala subyek yang diselidiki. Dalam observasi ini penulis menggunakan observasi partisipan, artinya penulis tidak mengambil jarak dengan subyek yang diselidiki, melainkan merupakan bagian dari subyek yang diteliti. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan agar data dan informasi yang diperoleh lebih valid adanya.

1. Interview

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab kepada responden, dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian.

1. Angket

Disini penulis membuat angket/daftar pertanyaan dan menyebarkannya kepada seluruh responden yang di teliti.

**3.4. Definisi Operasional**

Dalam hal ini penulis menetapkan batasan indikator-indikator dari masing-masing variabel independen dan dependen sebagai berikut ;

Dalam penelitian penulisan skripsi ini penulis menetapkan batasan indikator-indikator dari masing-masing variabel independen dan dependen sebagai berikut :

* 1. Pengawasan Pimpinansebagai independen variabel, indikatornya terdiri atas :

1. Pengawasan langsung
2. Pengawasan tidak langsung
3. Pengawasan preventif
   1. Efektivitas Kerjasebagai dependen variabel indikatornya terdiri atas :
4. Pencapaian tujuan dan sasaran
5. Efesiensi waktu menyelesaikan pekerjaan
6. Kemampuan mengatasi kendala pekerjaan

**3.5. Teknik Analisis Data**

(1) Analisis data yang penulis gunakan di dalam penelitian ini adalah metode analisis *Koefisien Korelasi Product Moment* (pearson) dengan rumus sebagai berikut :



dimana :

r : Koefisien Korelasi

x : Independen Variabel

y : Dependen Variabel

n : Jumlah Pengamatan (Sampel)

Untuk mengujin tingkat korelasi antara independen variabel dengan dependen variabel digunakan tabel harga-hara kritis rs Koefisien Korelasi Product Moment (Pearson), pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Cara pengambilan keputusan dengan menggunakan metode ini adalah jika harga rs empiris (hitung) lebih besar daripada harga-harga kritis rs teoritis (tabel), maka berarti terdapat hubungan yang signifikan antara independen variabel dan dependen variabel pada tingkat signifikansi 5%. Jika rs empiris lebih kecil daripada harga-harga kritis rs teoritis maka hubungan yang terjadi tidak signifikan.

Disamping dengan metode tersebut, maka untuk dapat memebrikan penafsiran terhadap Koefisien Korelasi Product Moment ini menurut Sugiyono (2015) dapat pula berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi pada Dinas Perhubungan, dengan tugas beban kerja meliputi wilayah Kabupaten Kutai Barat cukup luas yaitu 20.381,59 Km2atau kurang lebih 15,79 % dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Timur. Kabupaten Kutai Barat dengan ibu kota Sendawar saat ini terus mengalami perkembangan yang cukup pesat termasuk perkembangan transportasi baik angkutan darat, sungai maupun bandara. Perkembangan transportasi dari tersebut saat ini Kabupaten Kutai Barat secara pelan sudah sejajar dengan kota lainnya yang ada di wilayah provinsi Kalimantan Timur, salah satu alasan peneliti mengambil lokasi penelitian pada Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Kutai Barat.

Perkembangan transportasi saat ini yang menjadi tugas Dinas Perhubungan Kabupaten Kutai Barat yaitu : (1) transportasi darat seiring dengan perkembangan transportasi angkutan umum di terminal Melak dan Barong Tongkok angkutan umum mobil mini bus dan juga bus besar terus mengalami peningkatan khususnya mobilisasi masyarakat ke Samarinda dan sebaliknya, beitu juga dengan mobilasasi masyarakat saat ini sudah tembus jalan darat ke Mahakam Ulu kendaraan mobil dan motor terus mengalami penambahan. Selain itu juga dukungan dan perkembangan trasportasi perusahaan batu bara maupun perusahaan perkebunan yang tersebar di wilayah Kabupaten Kutai Bara ; (2) transportasi sungai salah satu tugas dari Dinas Perhubungan untuk menata lebih baik angkutan sungai salah satu mode transportasi paling tua di Kutai Barat. Meskipun angkutan sungai terus mengalami penurunan, namun sebagian masyarakat masih mengandalkan angkutan sungai seperti dari Samarinda ke Melak pulang pergi, juga sebaliknya angkutan sungai dari pelabuhan Tering di Kecamatan Tering untuk melayani route kapal ke Ujuh Bilang Kabupaten Mahakam Ulu dan ke Ujung sungai Mahakam sampai ke Datah Billah dan desa terpencil lainnya, meskipun angkutan sungai ini memerlukan waktu yang cukup lama dalam perjalanan; (3) Tranportasi Udara di Kabupatem Kutai Barat saat ini mengalami penurunan jumlah penumpang mengingat pengaruh covid 19 saat ini, namun penerbangan tetap berjalan khusus penerbangan ke Samarinda, ke Balikpapan dan route penerbangan ke daerah pedalaman lainnya seperti ke Datah Billah dan Ujung Bilang Ibu Kota Kabupaten Mahakam Ulu.

Seiring kemajuan pembangunan dan perkembangan masyarakat Kabupaten Kutai Barat terhadap tuntutan transportasi atau angkutan darat, sungai maupun udara dengan wilayah yang cukup luas, lebih menuntut pekerjaan Dinas Perhubungan Kabupaten Kutai Barat memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan Visi yaitu : Terwujudnya Kinerja Perhubungan Yang Handal Mendukung Ekonomi Kerakyatan dan Peningkatan SDM Sumber Daya Manusia.

Sedangkan Misi : Dinas Perhubungan Kabupaten Kutai Barat untuk mendukung visi tersebut yaitu:

1. Meningkatkan pelayanan prima yang bermutu, dengan pengembangan sistem informasi data yang cepat, tepat dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan.
2. Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi dalam perencanaan, pengendalian serta pengawasan , program dan kegiatan bidang perhubungan.
3. Meningkatkan pembangunan sarana prasarana perhubungan serta melaksanakan monitoring, evaluasi program pembangunan yang merata keseluruh kecamatan dan kampong secara optimal.

**4.2. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang ada hubungannya dengan variabel yang diteliti. Data dalam penelitian ini adalah semua gejala yang meliputi semua gejala yang berhubungan dengan pengawasan sebagai independen variabel dan efektivitas kerja sebagai dependen variabel.

Adapun indikator dari variabel pengawasan sebagai independen variabel, indikatornya terdiri atas : (1) pengawasan langsung ; (2) pengawasan tidak langsung ; dan (3) pengawasan preventif. Sedangkan efektivitas kerja sebagai dependen variabel dengan indikator terdiri: (1) pencapaian tujuan/ sasaran ; (2) pencapaian efesiensi, dan kemampuan mengatasi masalah.

Untuk mengukur variabel pengawasan sebagai independen variabel terhadap efektivitas kerja sebagai dependen variabel, peneliti menggunakan 12 (indikator) yaitu 6 (enam) indikator untuk mengukur variabel pengawasan dan 6 (enam) indikator untuk mengukur variabel efektivitas kerja.

Dalam pengukuran penelitian ini peneliti menggunakan jenjang 5 (lima), berarti dalam setiap pertanyaan akan disediakan 5 (lima) alternatif jawaban dengan skor penilaian sebagai berikut : (1) jika responden menjawab a, diberi skor 5 ; (2) jika responden menjawab b, diberi skor 4; (3) jika responden menjawab c, diberi skor 3 ; (4) jika responden menjawab d, diberi skor 2; dan (5) responden menjawab e, diberi skor 1.

**4.2.1. Jawaban Responden Tentang Pengawasan**

Untuk mengetahui pengaruh pengawasan dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, dimana variabel pengawasan diajukan dengan enam pernyataan atau pertanyaan, setiap pertanyaan diberi alternatif jawaban yaitu A, B, C, D. serta E. Berikut ini digambarkan hasil jawaban responden tentang variabel pengawasan, dengan indikator pengawasan langsung, pengawasan tidak langsung, dan pengawasan preventif, sebagai berikut :

**4.2.1.1. Pengawasan Langsung**

Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan sendiri oleh kepala dinas selaku pimpinan kepada para pegawai pada saat sedang pekerjaan berlangsung. Pengawasan seperti ini dalam bentuk seperti inspeksi langsung, observasi ditempat dan laporan ditempat. untuk itu perlu diketahui bagaimana tanggapan responden berkaitan dengan pengawasan langsung yang dilakukan pimpinan kepada pegawai dinas Perhubungan Kabupaten Kutai Barat, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5.

Jawaban Responden Tentang Pengawasan Langsung

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jawaban | Frekuensi | Persentase (%) |
| A = Sering  B = Selalu  C = Kadang-Kadang  D = Jarang  E = Tidak Pernah | 12  15  3  0  0 | 40,0  50,0  10,0  0  0 |
| Jumlah | 30 | 100 |

*Sumber : Hasil Penelitian, 2021*

Berdasarkan table 5 tersebut di atas digambarkan tanggapan responden untuk pertanyaan nomor 1, dapat diketahui bahwa jawaban responden tentang apakah pimpinan mengawasi langsung tugas baik berupa inspeksi, observasi ditempat pada saat pegawai sedang melaksanakan pekerjaan baik di kantor maupun tugas dinas lainnya, sebanyak 12 orang atau sebesar 40,0 % menjawab selalu, sebanyak 15 orang atau sebesar 50,0% menjawab sering, dan sebanyak 3 orang atau sebesar 10% menjawab kadang-kadang.

**4.3. Analisa dan Pembahasan**

**4.3.1. Analisa**

Pada bagian ini akan dilakukan analisa data sehubungan dengan data yang diperoleh di dalam penelitian. Analisa data dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji dan membuktikan hipotesis yang dirumuskan di dalam penelitian ini. Dengan kata lain analisa data dilakukan untuk menguji dan membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara variabel independen (X) pengawasan dengan variabel dependen (Y) efektivitas kerja pada Dinas Perhubungan Kabupaten Kutai Barat.

Untuk kepentingan analisis data ini maka penulis menggunakan alat analisis statistik *koefisien korelasi Product Moment (Pearson)*. Seperti telah dikemukakan pada bab terdahulu rumusan *koefisien korelasi Product Moment (Pearson)* adalah sebagai berikut :



dimana :

r : Koefisien Korelasi

∑ : Sigma (Jumlah)

x : Independen Variabel

y : Dependen Variabel

n : Jumlah Pengamatan (Sampel)

Analisis dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS 2.5 for Windows 10. Hasil analisis korelasi pada tabel berikut ini.

**BAB V**

**P E N U T UP**

**5.1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian pengaruh pengawasan terhadap efektivitas kerja pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Kutai Barat, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan korelasi product moment diperoleh rhit = 0,402, hal ini berarti bahwa hasil tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tabel harga-harga kritis dari koefisien korelasi Product Moment (Pearson) untuk n = 30 pada tingkat signifikasi 5%, yaitu 0,361. atau dapat dikatakan pula bahwa rhit = 0,402 > rtab = 0,361. hal ini bermakna bahwa terdapat ada hubungan yang positif antara variabel pengawasan dengan variabel efektivitas kerja pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Kutai Barat.
2. Berdasarkan interpretasi data terhadap koefisien korelasi Product Moment berada pada interval 0,40 – 0,599, yang berarti terdapat hubungan yang ukuran sedang antara variabel pengawasan dengan variabel efektivitas kerja pegawai Dinas Perhubungan Kutai Barat.
3. Berdasarkan hasil perhitungan hasil uji-t adalah sebesar 3,623. Ini berarti dapat pula dikatakan bahwa thit = 4,623, hasil ini jika dibandingkan dengan nilai pada tabel harga-harga kritis t-student ternyata lebih besar, yaitu thit = 3,623 > ttab = 1,701 pada tingkat signifikasi 0,05 untuk n – 2 = 28 (30 – 2 = 28). Ini berarti bahwa terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara variabel pengawasan dengan variabel efektivitas kerja pegawai.
4. Berdasarkan analisis koefisien diterminasi pada kolom R bernilai 0,405, yang artinya variabel pengawasan memiliki hubungan sebesar 0.405 dengan efektivitas kerja. Berdasarkan tabel di atas juga dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R square* (R2) adalah 0,405 yang berarti bahwa adanya pengaruh sebesar 40,5% yang terjadi terhadap tinggi atau rendahnya efektivitas kerja yang disebabkan oleh variabel pengawasan di mana sisanya adalah sebesar 59,5% variabel evektivitas kerja ditentukan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

**5.2. Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran untuk peningkatan peran pengawasan terhadap efektivitas kerja pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Kutai Barat, sebagai berikut :

1. Figur pimpinan dan gaya kepemimpinan, salah satu kata kunci keberhasilan fungsi pengawasan, oleh sebab itu perlu peran pimpinan sebagai teladan bawahan, punya pengaruh, wibawa dan kemampuan menciptakan hubungan formal dan non formal dengan pegawai sehingga tercipta suasana kerja yang harmonis.
2. Perlu peningkatan peran unsur pimpinan dalam memelihara dan membangun komunikasi yang baik dengan para pegawai, bagian administrasi maupun bagian divisi kerja lainnya. Pimpinan berkewajibann untuk memberi tahu *(informative)* dan mengubah sikap *(persuasive)*. Fungsi pengawasan juga harus didukung oleh komunikasi yang bersifat informatif bertujuan menyampaikan pesan atau pendapat, sedangkan komunikasi persuasif bertujuan mengubah sikap *(attitude)*, pendapat *(opinion)*, atau perilaku *(behavior).* para karyawan.
3. Perlu meningkatkan peran pengawasan, maka aspek penting yang perlu diperhatikan oleh pimpinan antara lain: perlu menetapkan standar penyelesaian pekerjaan, adanya pedoman atau ukuran prestasi kerja pegawai dan membetulkan penyimpangan jika terdapat kesalahan dalam pekerjaan baik individu atau bagian kerja serta evaluasi kegiatan yang telah dilakukan.
4. Waktu, kemampuan dan tenaga pimpinan terbatas, oleh sebab itu perlu kesadaran bawahan, pegawai mengawasi diri sendiri (waskat), *sense of belong* rasa memiliki terhadap lembaga sebagai abdi Negara dan abdi masyarakat.
5. Kepada para peneliti yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini disarankan agar lebih memperdalam unit analisisnya, baik variabel maupun indikator penelitian, sehingga dapat lebih mempertajam hasil yang sudah penulis peroleh di dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Danim, Sudarwan., 2004. Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok**.** Pustaka Ilmu, Bandung.

Eka Cipta. 2018. Penelitian Skripsi: Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Anggaran Pada Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Timur. Fisipol Untag Samarinda.

Fathoni Abdurrahmat, 2006, Organisasi dan Manajemen, cetakan pertama, Rineka Cipta, Jakarta.

Gibson, James L, John M.I, James H. Donnely. 2006. Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses. Edisi Kedelapan. Jakarta: Bina Aksara.

Handayaningrat, Suwarno., 2002. Sistem Birokrasi Pemerintah. Pustaka Utama, Jakarta.

Handoko,T.Hani, (2016),Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakarta: Penerbit. BPFE

Handoko, T, Hani. 2016. Manajemen. BPFEE, Yogyakarta.

M. Situmorang Viktor dan Juhir, ( 1997 ), Aspek Hukum Pengawasan Melekat Dalam Lingkungan Aparatur Pemerintah, Jakarta: Penerbit PT.Renika Cipta.

Moh Nazir, 2005. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta

Manullang, M. 2005, Dasar – Dasar Manajemen, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Muhammad, Thoha. 2003, Perilaku Organisasi. UGM Press. Jogyakarta.

Prayudi Admosudirdjo, 1987, Researcht Suatu Pengantar Ilmiah, CV. Tarsito, Bandung.

Richard M. Steer, 2005. Efektivitas Organisasi. Erlangga, Jakarta.

Sarwoto, Broto. 2002. Pengantar Manajemen Untuk Mahasiswa. CV. Reneka Cipta. Bandung.

Sedarmayanti, 2005, *Pengantar Administrasi dan Manajemen* Untuk Sekolah Ilmu Admnistrasi. Alfabeta. Bandung. Jawa Barat

Sekretaris Kabupaten (Sekab). 2018. Laporan Pemantapan Reformasi Birokrasi di Kabupaten Kutai Kartanegara Menuju Birokrasi yang Profesional, Efektif, Efesien dan Akuntabel. Laporan Tidak Diterbitkan. Pemkab Kabupaten Kutai Kartanegara. Tenggarong.

Thoha, Mifah 2017. Dinamika Ilmu Administrasi Publik. Penerbit Kencana. Jakarta.

Singarimbun dan Effendi, ( 1995 ), Metode Penelitian Survey, Jakarta: Penerbit PT.Pustaka LP3ES Indonesia

Siagan, Sondang P.2003. Filsafat Administrasi, Gunung Agung, Jakarta

Sugiartik. 2014. Peranan Pengawasan Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan PT. Saicle Jasa Consultant Samarinda. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.

Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Penerbit Alfabeta. Bandung

Sugiyono. 2010. Statistik untuk Penelitian, Alfabeta. Bandung

Sujatko, 1993, Beberapa Pengertian di Bidang Pengawasan, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Supriyono, 2005. Sistem Pengendalian Manajemen. BPFE-Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.